

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Pengetahuan Kewirausahaan

a. Pengertian Pengetahuan

Ilmu pengetahuan merupakan suatu hal yang sangat penting yang ada dalam kehidupan manusia. Seseorang yang memiliki ilmu berarti orang tersebut memiliki pengetahuan, dasar pemahaman dalam mencari ilmu tersebut. Menurut Soerjono Soekanto dalam Irda (2019, hlm. 8) kekuatan pemikiran, pengetahuan yang tersusun secara sistematis dan dapat ditelaah dengan kritis oleh setiap orang yang mengetahuinya, dikatakan sebagai definisi dari pengetahuan (*knowledge*). Sedangkan menurut Afanasyef seorang pemikir dari Rusia dalam Bitar (2020, hlm.12) ilmu merupakan suatu pengetahuan tentang alam, pikiran dan masyarakat yang dimiliki oleh manusia yang mana kebenarannya dapat di uji oleh suatu pengalaman praktis. Serta jika dilihat menurut KBBI dalam (Bitar, 2020) mengatakan “ilmu bermakna pengetahuan tentang suatu bidang yang disusun secara sistmatis menurut metode ilmiah yang dpat digunakan untuk menjelaskan dan menerangkan suatu kondisi tertentu”

Melihat beberapa definisi para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan ilmu yang dimiliki oleh manusia tentang sesuatu bidang yang dapat disusun secara sistematis dan dapat di uji kebenarannya oleh suatu pengalaman praktis.

b. Pengertian Pengetahuan Kewirausahaan

Menurut Anggraeni dan Hermanik dalam Ummah (2019, hlm. 16) pengetahuan kewirausahaan merupakan keseluruhan yang diketahui tentang segala bentuk informasi berupa pemahaman dan ingatan tentang tata cara berwirausaha sehingga timbul keberanian mengambil resiko untuk mulai merintis dan mengembangkan sebuah usaha tanpa rasa takut akan kegagalan.

Menurut Hendrawan dan Sirine dalam Ummah, (2019, hlm.17) pengetahuan kewirausahaan merupakan intelektual seorang individu yang nantinya bisa membantu individu lainnya untuk berinovasi dan terjun langsung dalam bidang wirausaha yang didapat melalui pendidikan kewirausahaan. Adapun yang disampaikan oleh Mustofa dalam Ummah (2019, hlm.17) kemampuan seorang individu untuk menghasilkan

sesuatu yang baru didapat melalui berpikir kreatif, bertindak inovatif sehingga dapat menciptakan hal-hal, ide-ide baru, dan peluang yang dapat dimanfaatkan dengan baik dikatakan sebagai pengetahuan kewirausahaan.

Dari beberapa pengertian pengetahuan kewirausahaan diatas, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan kewirausahaan merupakan keseluruhan yang diketahui tentang segala bentuk informasi berupa pemahaman dan ingatan tentang tata cara berwirausaha serta kemampuan seseorang individu untuk menghasilkan sesuatu yang baru, yang didapat melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif agar dimanfaatkan dengan baik

c. Tingkatan Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo dalam Irda (2019, hlm.10) pada hakikatnya pengetahuan didapatkan melalui input informasi, pengalaman, ingatan, panca indera, hingga menjadi proses terus menerus yang berulang. Selanjutnya pengetahuan memiliki beberapa tingkatan. Diantaranya:

- 1) Tahu (*Know*) yaitu kemampuan seseorang untuk dapat mengingat materi yang telah dipelajari dari rangsangan yang diterima dan bahan ajar yang dipelajari
- 2) Memahami (*comperhensip*) yaitu kemampuan seseorang untuk berjalan dengan benar mengenai objek yang dipelajari dan mampu mempresentasikannya
- 3) Aplikasi (*aplication*) merupakan kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi yang sebenarnya
- 4) Analisis (*analysis*) merupakan kemampuan untuk menjabarkan suatu objek atau materi dalam suatu struktur komponen organisasi dengan yang lainnya
- 5) Sintesis (*sinthesis*) merupakan kemampuan untuk menyusun formulasi baru, dari formula yang sudah ada
- 6) Evaluasi (*evaluation*) yaitu kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu objek atau materi

Adapun tingkatan pengetahuan dengan cara tradisional menurut Notoatmodjo dalam Irda (2019, hlm.11) merupakan cara klasik yang digunakan untuk mengetahui tingkatan pengetahuan. tingkatan pengetahuan dengan cara tradisional yaitu :

- 1) Cara kekuasaan atau otoritas, yaitu cara ini merupakan ketika orang lain menerima pendapat yang disampaikan oleh orang yang memiliki otoritas. Tanpa menguji kebenarannya baik secara empiris maupun penalaran sendiri
- 2) Cara coba-coba (*Trial and error*), merupakan cara dengan menggunakan kemungkinan kemungkinan dalam memecahkan masalah. Apabila kemungkinan itu tidak berhasil maka dicoba ulang dengan kemungkinan lainnya

- 3) Melalui jalan pikiran, merupakan cara berpikir manusia dengan menggunakan penalarannya dalam memperoleh pengetahuan baik secara deduksi maupun induksi.
- 4) Berdasarkan pengalaman pribadi, pengalaman pribadi dijadikan upaya untuk memperoleh pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang telah berlalu.

d. Indikator Pengetahuan Kewirausahaan

Menurut Suryana dalam Dhania (2018, hlm.68) indikator pengetahuan kewirausahaan merupakan tolak ukur untuk menentukan tercapai atau tidaknya pengetahuan kewirausahaan tersebut. Indikator tersebut yaitu :

- 1) Pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab
Pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab yaitu seorang wirausaha memiliki peran untuk menciptakan lapangan pekerjaan sehingga dapat mengurangi pengangguran, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta meningkatkan produktivitas. Sebagai contoh seorang yang memiliki usaha konveksi tidak akan bekerja sendirian, ia mempekerjakan orang-orang yang membantunya dalam menjalankan usahanya. Dalam artian usaha yang dijalankan akan menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran.
- 2) Pengetahuan tentang usaha yang dirintis
Pengetahuan tentang usaha yang dirintis yaitu ketika pengetahuan tentang segala hal mengenai usaha yang akan didirikan mulai dari perencanaan hingga eksekusi. Semuanya perlu diketahui sebelum mendirikan suatu usaha
- 3) Pengetahuan tentang manajemen dan organisasi bisnis
Pada hal ini seorang wirausahawan harus memiliki ilmu tentang organisasi bisnis dan manajemen pada suatu usaha yang akan didirikan untuk mengatasi kemungkinan resiko yang akan datang pada saat bisnis tersebut berlangsung. Pentingnya manajemen sendiri menjadi tolak ukur untuk melihat apakah bisnis tersebut sudah berjalan sesuai dengan
- 4) Pengetahuan tentang kepribadian dan kemampuan diri
Pengetahuan tentang kepribadian dan kemampuan diri merupakan indikator yang penting dalam pengetahuan kewirausahaan. Kepribadian dan kemampuan diri seorang wirausaha harus dipertimbangkan dalam membangun suatu usaha.

2. Pengertian Kewirausahaan

Kewirausahaan dapat dikatakan sebagai sebuah keberanian seseorang untuk mengembangkan usaha atau ide-ide yang dimilikinya. Kewirausahaan juga dapat memicu keingintahuan manusia terhadap permasalahan-permasalahan yang ada disekelilingnya beserta solusi bagi permasalahan tersebut. Selain daripada itu, kewirausahaan diartikan sebagai suatu aktivitas untuk mencari keuntungan. Biasanya disebut juga dengan *entrepreneurship* yang berarti mencari keuntungan atau pebisnis (Irda, 2019, hlm.9). Menurut Zimmerer dalam Sulistiono et al., (2019, hlm.4) kewirausahaan merupakan penerapan sebuah inovasi dan kreatifitas dalam memecahkan permasalahan, serta peluang untuk memperbaiki kehidupan yang lebih baik.

Menurut Rusdiana (2018, hlm. 46) kewirausahaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Rusdiana (2018, hlm. 45) kewirausahaan adalah “orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk mengadakan produk baru, mengatur permodalan operasinya serta memasarkannya.” Definisi lain dari kewirausahaan dalam Rusdiana (2018, hlm. 48) yaitu menurut Joseph Schumpeter menyatakan bahwa definisi kewirausahaan merupakan penekanan pada penciptaan hal-hal baru termasuk penciptaan produk baru dengan kualitas yang baik, metode produksi, serta sumber pasokan. Joseph Schumpeter juga mengaitkan antara hubungan berbagai kombinasi sumber daya dengan konteks bisnis yang diterapkan.

Selain penekanan pada resiko dan hal-hal baru, definisi kewirausahaan yang dikemukakan oleh Wennekers & Thurik, sejalan dengan apa yang tertuang dalam Inpres No.4 Tahun 1995 tentang “ Kewirausahaan sebagai semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan upaya menerapkan cara kerja teknologi untuk meningkatkan efisiensi dalam rangka memperoleh keuntungan yang besar (Rusdiana, 2018, hlm.42)

Menurut Rusdiana (2018, hlm.46) kewirausahaan merupakan suatu sikap, konsep dan perilaku serta kemampuan seseorang dalam upaya menangani suatu kegiatan atau usaha yang mengarah kepada penciptaan teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dan pelayanan yang baik. Pada umumnya kewirausahaan dikenal dengan sebutan *entrepreneurship*. Secara harfiah diartikan sebagai perilaku mandiri dan sikap yang memadukan berbagai unsur didalamnya. Unsur

cipta, rasa, karsa, tantangan, kerja keras dan kreativitas untuk mencapai prestasi maksimal.

Menurut Soetadi dalam Josia (2017, hlm.298) kewirausahaan merupakan kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan sebagai dasar, sumber daya, kiat, untuk memperoleh peluang menuju sukses. Selain itu, menurut Soetadi kewirausahaan dikatakan sebagai suatu sikap mental dan jiwa yang selalu aktif dalam berusaha memajukan karya dalam rangka meningkatkan pendapatan kegiatan usahanya.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan merupakan suatu prilaku,sikap, kemampuan yang dimiliki seseorang mengenai suatu kegiatan atau usaha yang mengarah kepada penciptaan teknologi dan produk baru agar menghasilkan keuntungan.

a. Karakteristik Wirausaha

Potensi diri yang dimiliki seseorang berupa sikap mental, kemudian dikembangkan

melalui pendidikan merupakan karakter wirausaha. Maka dari itu untuk menjadi seorang wirausaha tidaklah mudah. Dibutuhkan proses dan cara berfikir untuk kelangsungan usahanya. Menurut Suryana dalam (Ermawati, 2013) seorang wirausaha harus memiliki karakteristik, yaitu :

- 1) Memiliki prespektif kedepan, yaitu pandangan seseorang mengenai wirausaha harus berorientasi kedepan. Perspektif ini akan membuktikan apakah ia berhasil atau tidak.
- 2) Memiliki kreativitas tinggi, biasanya seorang wirausaha memiliki inivasi dan kreativitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang bukan wirausaha
- 3) Memiliki motif berprestasi tinggi, seorang wirausaha harus selalu berfikir bahwa apa yang dilakukan sudah merupakan usaha yang optimal agar menghasilkan nilai yang maksimal. Dapat diartikan berarti seorang wirausaha tidak melakukan sesuatu secara asal-asalan, perlu perhitungan yang matang untuk memulai dan melakukan sebuah usaha.
- 4) Memiliki komitmen terhadap pekerjaan, yang berarti bahwa seorang wirausaha harus memiliki komitmen yang kuat dalam pekerjaanya. Karena jika tidak memiliki komitmen, maka akan berakibat fatal bagi apa yang dikerjakannya

- 5) Memiliki sifat inovasi tinggi, yaitu seorang wirausaha harus memiliki kreatifitas dan inofasi yang tinggi bagi usaha yang dijalaninya. Agar bisnis yang dijalani dapat berkembang.
- 6) Memiliki keberanian menghadapi resiko, yaitu seorang wirausaha harus berani menghadapi dan mengambil resiko, karena semakin tinggi resiko yang dihadapi, maka semakin tinggi kesempatan bisnisnya untuk berhasil
- 7) Selalu mencari peluang, biasanya seorang wirausaha selalu mencari peluang terbaik untuk kelangsungan bisnisnya, serta mampu melihat sesuatu dalam prespektif dan dimensi pada waktu yang lain.
- 8) Memiliki tanggung jawab, yaitu seorang wirausaha harus memiliki tanggung jawab atas ide-idenya, serta tidak terlepas dari tuntutan tanggung jawab dimanapun.
- 9) Memiliki kemandirian dan tidak ketergantungan terhadap orang lain, artinya seorang wirausaha tidak bisa hanya mengandalkan orang lain saja, namun mengoptimalkan segala upaya yang dimiliki sendiri
- 10) Memiliki jiwa kepemimpinan, hal ini merupakan faktor penting agar dapat mempengaruhi kinerja orang lain, dengan memiliki jiwa kepemimpinan dapat memberikan sinergi yang kuat demi terciptanya suatu tujuan
- 11) Memiliki kemampuan personal, yaitu setiap orang yang ingin menjadi seorang wirausaha, harus membekali dirinya dengan pengetahuan dan keterampilan personal
- 12) Memiliki kemampuan manajerial, yaitu seorang wirausaha dapat dilihat kemampuannya dari tiga kemampuan yaitu : yaitu kemampuan teknik, kemampuan emosional, dan kemampuan personal

Selain itu, Bygrave juga menambahkan karakteristik dari seorang wirausahayang baik harus meliputi 10 komponen yaitu:

- 1) *Dream*, yaitu yaitu ketika seorang wirausaha memiliki mimpi atau keinginan terhadap masa depan dan bisnisnya, dan memiliki kemampuan untuk mewujudkannya
- 2) *Doers*, yaitu seorang wirausaha yang mengambil keputusan akan langsung menindaklanjuti. Tidak menunda-nunda kegiatan dan melaksanakan kegiatan secepat mungkin dalam bisnisnya
- 3) *Decisivenss*, yaitu seorang wirausaha yang tiidak bekerja secara lambat dan tepat dalam mengambil keputusan dengan perhitungan. Ketepatan dan kecepatan dalm

mengambil perhitungan itulah yang menjadi kunci keberhasilan sebuah bisnis yang dijalaninya

- 4) *Dedication*, yaitu seorang wirausaha yang memfokuskan dan mendedikasikan dirinya semata mata untuk bisnisnya
- 5) *Determination*, yaitu seorang wirausaha yang melakukan kegiatan bisnisnya dengan penuh perhatian, kehati-hatian, serta rasa tanggung jawab yang tinggi walupun dihadapkan dengan berbagai rintangan
- 6) *Details*, yaitu seorang wirausaha yang mengerjakan bisnisnya secara teliti dan rinci dan tidak mengabaikan hal hal kecil yang dapat merusak usahanya
- 7) *Devotion*, yaitu seorang wirausaha yang benar benar mencintai bisnisnya. Inilah yang mendorong tercapainya keberhasilan untuk menjual produk yang ditawarkannya.
- 8) *Distribute*, yaitu harus bersedia menyerahkan bisnisnya pada orang yang dipercaya untuk mencapai kesuksesan
- 9) *Destiny*, yaitu seorang wirausaha yang bertanggung jawab atas nasib yang hendak dicapainya, serta tidak tergantung pada orang lain
- 10) *Dollars*, yaitu seorang wirausaha yang tidak hanya berorientasi terhadap uang atau kekayaannya saja. Akan tetapi uang hanya berupa hadiah untuk dirinya jika berhasil dalam menjalankan bisnisnya.

b. Prinsip-prinsip kewirausahaan

Selain dari karakteristik diatas, seseorang yang ingin berwirausaha harus memiliki prinsip-prinsip kewirausahaan yang diterapkan dalam usahanya. Adapun prinsip-prinsip kewirausahaan tersebut menurut Basrowi dalam Ermawati (2013, hlm. 14) yaitu:

- 1) Penuh semangat, seorang wirausaha harus memiliki semangat yang tinggi. Karena dengan semangat yang tinggi itu dapat menghasilkan keberhasilan yang luar biasa.
- 2) Jangan takut gagal, yaitu seseorang yang menekuni dunia usaha seharusnya tidak takut gagal, karena mereka menganggap bahwa kegagalan adalah awal dari sebuah keberhasilan.
- 3) Bertindak dengan penuh perhitungan dalam menghadapi resiko, yaitu dimaksudkan seseorang yang mengalami resiko dalam berwirausaha harus memperhitungkan dengan baik hal-hal yang dapat menyelesaikan resiko tersebut

- 4) Kreatif dan inovatif, seorang wirausaha harus bertindak kreatif dan inovatif agar dapat mengembangkan bisnisnya dan tidak berhenti berkreasi dalam berbagai hal
- 5) Optimis, merupakan modal yang cukup penting bagi wirausahawan ketika menjalankan bisnisnya. Karena ketika optimis, maka usaha yang dijalankan akan berhasil
- 6) Sabar, ulet, dan tekun, yaitu ketika wirausahawan menjalankan usahanya harus sabar dalam menghadapi berbagai macam permasalahan. Dengan bersabar seseorang dapat memahami dengan baik bagaimana mengatasi permasalahan tersebut
- 7) Pantang menyerah, tidak putus asa, prinsip pantang menyerah ini merupakan prinsip yang harus diterapkan dimanapun tidak mengenal waktu.
- 8) Ambisius, yaitu seorang wirausaha harus memiliki ambisi yang tinggi dalam menjalankan bisnisnya. Apapun jenis usaha yang sedang dijalankannya
- 9) Berbisnis dengan standar etika, pebisnis yang menjalankan bisnisnya harus memiliki etika dalam berbisnis
- 10) Mampu membaca peluang/ peka terhadap pasar, yaitu seorang wirausaha harus mampu membaca situasi atau peluang pasar. Sekecil apapun harus diidentifikasi dengan baik
- 11) Jujur, yaitu seorang yang berwirausaha harus jujur terhadap siapapun, terhadap pemasok, pelanggan atau seluruh pemangku kepentingan
- 12) Peduli, seorang wirausaha harus peduli terhadap lingkungannya.

c. Faktor pendorong dan penghambat keberhasilan kewirausahaan

Menurut Suryana 2013 dalam Ermawati (2013, hlm.18) ada beberapa faktor yang menjadi pendorong dan penghambat dalam berwirausaha, faktor keberhasilan dalam berwirausaha ditentukan oleh 3 faktor yaitu:

- 1) Kesempatan dan peluang, yaitu seorang wirausaha harus mampu memanfaatkan kesempatan dan peluang bagi bisnis yang dijalankannya, dan mampu melihat situasi pasar
- 2) Kemampuan dan kemauan, yaitu ketika seseorang memiliki kemauan yang kuat dibarengi dengan kemampuan, maka orang tersebut akan menjadi seorang wirausaha yang sukses
- 3) Tekad yang kuat dan kerja keras, yaitu seorang wirausaha harus memiliki tekad yang kuat dan semangat dalam bekerja keras menjalankan usahanya apapun rintangan dan resiko yang akan dihadapinya

Sedangkan faktor penghambat dalam kewirausahaan yaitu :

- 1) Kurang dapat mengendalikan keuangan, agar perusahaan dapat berjalan dengan baik, salah satu faktor yang utama adalah keuangan, dengan memelihara aliran kas, mengatur pengeluaran dan pemasukan, agar kondisi perusahaan tetap dalam keadaan baik.
- 2) Gagal dalam perencanaan, yaitu merupakan titik awal dalam suatu kegiatan yang dapat mempengaruhi keberlangsungan kegiatan jika tidak diperhitungkan secara matang
- 3) Tidak kompeten dalam manajerial, tidak kompeten dalam menejerial atau tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan yang cukup untuk mengelola usaha merupakan faktor yang dapat mejadikan kegagalan dalam sebuah perusahaan
- 4) Kurang berpengalaman baik dalam kemampuan teknik, memvisualisasikan usaha, mengkoordinasikan, mengelola sumber daya manusia, maupun mengintegrasikan operasi perusahaan.
- 5) Kurang pengawasan peralatan, kurangnya pengawasan dapat menyebabkan tidak efektif dan efisiennya pemakaian peralatan
- 6) Lokasi yang kurang memadai, lokasi yang tidak strategis dapat mengakibatkan perusahaan sukar beroperasi karena tidak efisien
- 7) Ketidakmampuan dalam melakukan pemeliharaan/ transisi kewirausahaan, kurang siap menghadapi dan melakukan perubahan membuat seorang wirausaha gagal dalam menjalankan usahanya
- 8) Sikap yang kurang sungguh-sungguh, sikap yang setengah-setengah dalam menjalankan usaha akan mengakibatkan kegagalan bagi usaha yang dibangunnya

Berbeda dengan Megginson 2000 dalam Ermawati (2013, hlm.20) menyebutkan beberapa faktor yang menjadi penunjang dan kegagalan bagi seorang wirausaha yaitu:

- 1) Memiliki modal yang cukup
- 2) Mampu melayani konsumen dengan baik
- 3) Mencari dan menggunakan informasi secara teratur
- 4) Dapat mengangkat tenaga kerja yang baik dan tepat
- 5) Memiliki tenaga ahli yang dapat diandalkan dalam perusahaan atau bisnisnya tersebut
- 6) Menyimak dan mengikuti peraturan-peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah
- 7) Mampu mengatur waktu secara efektif

Sedangkan faktor kegagalan wirausaha meliputi :

- 1) Kurang memiliki pengetahuan tentang bisnis
- 2) Tidak memiliki keterampilan dalam manajemen. Mulai dari perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan karyawan serta mengawasi aktivitas bisnisnya
- 3) Kurang memiliki pengetahuan tentang bisnis
- 4) Adanya pembatasan oleh pemerintah dengan berbagai macam aturan
- 5) Tidak mampu membuat planning karena menganggap tidak penting atau mungkin tidak mampu menyusun planning
- 6) Kurangnya pengalaman dalam berbisnis

3. Minat Berwirausaha

a. Pengertian minat

Kecenderungan subjek yang menetap, untuk tertarik pada suatu bahasan atau bidang studi tertentu, dan senang mempelajari materi itu, hal tersebut disebut dengan minat. Minat sendiri merupakan perasaan tertarik pada suatu hal yang sedang dibahas atau dipelajari, biasanya disebut dengan istilah perhatian. Menurut Sanjaja dalam Leres (2018, hlm. 19) minat merupakan kecenderungan terhadap aktivitas tertentu yang membuat seseorang mencari tahu dan mencoba terhadap aktivitas tersebut dalam bidang tertentu. Sedangkan menurut Crow and Crow dalam Leres (2018, hlm.20) minat berhubungan dengan gaya gerak seseorang, yang mendorong untuk berurusan dengan orang lain, benda, serta pengalaman yang dipicu oleh kegiatan itu sendiri. Adapun menurut Slameto 2010 dalam Ermawati (2013, hlm.24) minat merupakan suatu rasa keinginan dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa adanya unsur keterpaksaan. Seseorang yang memiliki minat berwirausaha harus memiliki sikap tanggung jawab dalam memperhitungkan konsekwensi dan setiap kegagalan dan resiko yang akan datang. Menurut Suryawan 2006 dalam Anugrah (2019, hlm.72) minat merupakan suatu keinginan serta ketersediaan untuk bekerja keras berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa rasa takut dengan resiko yang akan terjadi dan senantiasa belajar agar tidak mengalami kegagalan.

Adapun menurut Cahyaning 2014 dalam Anugrah (2019, hlm.73) minat berwirausaha merupakan keinginan yang ada pada diri manusia untuk menciptakan suatu usaha, agar meraih kesuksesan untuk kehidupan yang lebih baik. Dan menurut Buchari dalam Nanang, n.d (2017, hlm.2) berdasarkan penelitiannya, minat

berwirausaha merupakan kecenderungan hati untuk melakukan/ menciptakan suatu usaha, menanggung resiko, mengorganisir serta mengembangkan usaha yang diciptakannya.

Berdasarkan beberapa pengertian minat berwirausaha menurut para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa minat merupakan sesuatu yang ditimbulkan karena adanya keinginan terhadap suatu hal tertentu dibandingkan dengan hal lainnya. Minat sendiri dapat ditumbuhkan dan dikembangkan karena pengaruh lingkungan dan pengetahuan yang dimiliki dari orang tersebut. Biasanya minat akan muncul dan timbul karena adanya dorongan/motif

b. Indikator Minat Berwirausaha

Menurut Abdul Rachman Abror dalam Mustofa (2014, hlm. 12) terdapat 3 indikator yang dapat di ukur, untuk mengukur minat berwirausaha. Indikator tersebut yaitu:

- 1) Konasai, yang meliputi: keinginan, usaha dan keyakinan terhadap minat berwirausaha
- 2) Kognisi, yang meliputi: pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha
- 3) Emosi, yang meliputi: perasaan senang, ketertarikan dan perhatian terhadap minat berwirausaha.

Dalam hal ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa indikator minat berwirausaha meliputi perasaan senang, motivasi dan keinginan/harapan.

(1) Perasaan senang

Minat tidak terlepas dari perasaan senang siswa terhadap sesuatu. Karena jika siswa menyukai suatu hal, maka akan berusaha mewujudkan keinginan dan mencurahkan segala perasaan senang tersebut. Menurut Wasty Sumanto dalam Mustofa (2014, hlm. 14) mengatakan “Perasaan adalah gejala psikis yang bersifat subjektif yang umumnya berhubungan dengan gejala-gejala mengenal, dan dialami dalam kualitas senang atau tidak senang dalam berbagai taraf “. Faktor non intelektual salah satunya merupakan rasa senang yang berpengaruh terhadap semangat belajar dalam mengikuti pelajaran. Menurut KBBI dalam Mustofa (2014, hlm. 14) “ perasaan senang meliputi rasa gembira, rasa puas, rasa nikmat, rasa simpati, dan rasa sayang.”

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa minat timbul karena perasaan senang. Biasanya cenderung mengarah kepada suatu objek tertentu. Objek tertentu itulah yang nantinya memberi manfaat bagi dirinya dan juga

orang lain. Dari hal tersebut maka minat akan timbul. Siswa yang memiliki perasaan senang dan berminat dalam wirausaha akan lebih tekun dan bergairah dalam mengikuti pelajaran kewirausahaan baik praktik maupun teori.

(2) Motivasi

Menurut Muhibbin Syah dalam Mustofa (2014, hlm. 15) *motife* atau motivasi merupakan kehendak atau dorongan yang menyebabkan kekuatan dan kemauan yang timbul dari diri seseorang dalam bertindak laku. Motivasi sendiri dibedakan menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri. Sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang timbul dari luar individu siswa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi berwirausaha merupakan dorongan yang timbul dari dalam dan luar individu seseorang untuk melakukan suatu hal yang diinginkannya.

(3) Keinginan atau Harapan

Menurut Purwadarminta dalam Mustofa (2014, hlm.17) harapan merupakan sebuah keinginan terhadap sesuatu hal agar dapat terjadi. Harapan sendiri merupakan keyakinan emosional yang berhubungan dengan keadaan nyata.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keinginan atau harapan merupakan sesuatu yang belum terjadi atau sesuatu yang belum terwujud agar dapat tercapai sesuai keinginan setiap individu. Maka dari itu dalam berwirausaha kita kita mempunyai harapan agar usaha yang dijalankan dapat berjalan sesuai rencana dan sesuai apa yang diinginkan.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat

Berdasarkan hasil kajian teori tentang minat, pada kenyataannya minat bertalian erat dengan perhatian. Minat seseorang padadasarnya mengalami perkembangan dari waktu ke waktu dan terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan minat tersebut. Diantaranya ialah faktor fisik, lingkungan dan psikis. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan satu sama lain (Mustofa, 2014, hlm. 20)

1) Faktor Fisik

Minat seseorang terhadap suatu hal dipengaruhi oleh kondisi fisik individu tersebut. Menurut Shaleh Abdul Rahman dalam Mustofa (2014, hlm.20) mengatakan bahwa faktor fisik merupakan faktor yang utama untuk mendukung aktivitas manusia. Dengan kondisi fisik yang sehat akan mendukung aktivitas pekerjaan menjadi lebih teliti dan selesai lebih cepat.

2) Faktor Lingkungan

Dalam faktor lingkungan terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi minat yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Ketiga faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap minat seorang siswa.

3) Faktor Psikis

dalam faktor psikis terdapat tiga hal yang dapat mempengaruhi minat ialah motif, perasaan dan perhatian

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2 1
Penelitian Terdahulu

| Nama | Judul | Hasil | Perbedaan | Persamaan |
|-----------------|---|---|---|--|
| Mustofa, (2014) | Pengaruh pengetahuan kewirausahaan, self efficacy, dan karakter wirausaha terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sleman | Menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pengetahuan wirausaha siswa terhadap minat berwirausaha. Hal ini ditunjukkan dengan t hitung (2,267) > t tabel (1,99) dan koefisien regresi(b2) sebesar 0,169 | 1. Pada penelitian ini, terdapat penambahan variabel yaitu <i>self efficacy</i> , dan karakter wirausaha. 2. Variabel yang mempengaruhinya yaitu <i>self efficacy</i> dan karakter | 1. Pada penelitian ini sama-sama menggunakan variabel dependen yaitu pengetahuan kewirausahaan dan variabel independen minat berwirausaha. 2. sama-sama meneliti minat berwirausaha |

| | | | | |
|-------------------|--|--|---|--|
| | | | wirausaha. Sedangkan variabel yang mempengaruhi pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu hanya pengetahuan kewirausahaan saja . | siswa |
| Erm awati, (2013) | Pengaruh pengetahuan wirausaha dan kepercayaan diri terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Jurusan pemasaran SMK Negeri 2 Semarang | Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengetahuan wirausaha terhadap minat berwirausaha sebesar 21,16% dan kepercayaan diri terhadap minat berwirausaha sebesar 13,24%. Analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan regresi $Y = 0,156 + 0,252 X_1 + 0,443 X_2$ | Pada penelitian ini terdapat kolaborasi antara pengetahuan wirausaha dengan kepercayaan diri terhadap minat . Sedangkan variabel yang peneliti teliti hanya pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. | Pada penelitian ini sama sama menggunakan variabel dependen yaitu pengetahuan kewirausahaan dan variabel independen yaitu minat berwirausaha |
| Irda, (2019) | Pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan | Pengetahuan kewirausahaan mempunyai pengaruh terhadap minat | Pada penelitian ini terdapat kolaborasi antara | 1 Pada penelitian ini sama sama menggunakan |

| | | | |
|--|--|---|--|
| <p>lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa smk negeri 1 makassar</p> | <p>wirausaha siswa. Hal ini berarti pengetahuan yang didapatkan oleh siswa baik secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap minat wirausaha, jadi jika siswa tidak mendapatkan pengetahuan tentang kewirausahaan, maka minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Makassar akan semakin kecil. Berdasarkan hasil output SPSS 24 dimana nilai t hitung variabel X1 (Pengetahuan Kewirausahaan) lebih besar dari pada nilai t tabel (3,201 >2,03693) dengan tingkat signifikan dibawah 0,05 yaitu 0,003</p> | <p>pengetahuan kewirausahaan dengan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha. Sedangkan variabel yang peneliti teliti hanya pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.</p> | <p>variabel dependen pengetahuan kewirausahaan</p> <p>2. Sama-sama meneliti minat berwirausaha siswa</p> |
|--|--|---|--|

C. Kerangka Pemikiran

Dilakukannya penelitian ini untuk melihat pengaruh antara pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa SMK Pasundan 3 Bandung. Melihat dari tujuan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan secara umum yaitu pendidikan yang memiliki kebiasaan mandiri, menyiapkan peserta didik agar menjadi seorang yang produktif, mampu menciptakan lapangan pekerjaan sesuai dengan kompetensi keahlian yang dimiliki serta melatih siswa agar memiliki kebiasaan bekerja untuk mempersiapkan memasuki dan

berkembang didunia industri. Untuk memiliki kebiasaan yang mandiri dan menjadi seorang yang produktif, siswa SMK harus mengubah pola pikir mereka bahwa setelah lulus nanti, mereka tidak hanya siap menjadi pekerja tapi menjadi seorang yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain. Seiring dengan jumlah lapangan kerja yang tidak sebanding dengan jumlah tenaga kerja, hal tersebut menyebabkan semakin ketatnya persainagn didunia usaha. Dengan inilah peran lembaga pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan diharapkan dapat membangkitkan minat berwirausaha siswanya.

Minat memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan peserta didik khususnya siswa SMK. Minat juga membawa dampak yang besar bagi sikap dan prilaku seseorang. Siswa yang memiliki minat terhadap suatu hal akan memiliki ketertarikan untuk mengetahui hal-hal yang diminatinya tanpa adanya paksaan. Hal ini sesuai seperti apa yang dijelaskan oleh Sanjaya dalam Leres (2018, hlm. 19) menyatakan bahwa minat merupakan kecenderungan dari aktivitas tertentu yang membuat seseorang mencari tahu dan mencoba terhadap aktivitas tersebut dalam bidang tertentu. Dan sesuai pula seperti apa yang dijelaskan oleh Slameto dalam Ermawati (2013, hlm.24) mengatakan bahwa minat merupakan suatu rasa keinginan dan ketertarika pada suatu hal atau aktivitas tanpa adanya unsur keterpaksaan. Seseoran yang memiliki minat berwirausaha harus memiliki sikap tanggung jawab dalam memperhitungkan konsekwensi dan setiap kegagalan dan resiko yang akan datang.

Untuk dapat menumbuhkan minat berwirausaha siswa SMK Pasundan 3 Bandung, terdapat beberapa faktor yang harus diperhatikan. Faktor utama yang menumbuhkan minat berwirausaha siswa yaitu pengetahuan yang dimiliki oleh siswa itu sendiri. Menurut Serjono Soekamto dalam Irda (2019, hlm.8) kekuatan pemikiran, pengetahuan yang tersusun secara sistematis dan dapat ditelaah dengan kritis oleh setiap orang yang mengetahuinya, dikatakan sebagai definisi dari pengetahuan (*knowledge*). Adapun menurut Mustofa dalam Ummah (2019, hlm.17) pengetahuan kewirausahaan merupakan kemampuan seorang individu untuk menghasilkan sesuatu yang baru didapat melalui berpikir kreatif, bertindak inovatif sehingga dapat menciptakan hal-hal, ide-ide baru, dan peluang yang dapat dimanfaatkan dengan baik. Dengan demikian pengetahuan kewirausahaan diharapkan bisa menjadi landaan teoritis tentang konsep kewirausahaan, membentuk sikap, prilaku, pola pikir serta dapat memberi gambaran untuk nantinya dapat mempersiapkan diri sebagai seorang wirausaha. Selain itu terdapat faktor lain yang mempengaruhi minat menurut Mustofa (2014, hlm.20) yaitu:

- 1) Faktor Fisik

Minat seseorang terhadap suatu hal dipengaruhi oleh kondisi fisik individu

tersebut. Menurut Shaleh Abdul Rahman dalam Mustofa (2014, hlm.20) faktor fisik merupakan faktor yang utama untuk mendukung aktivitas manusia. Dengan kondisi fisik yang sehat akan mendukung aktivitas pekerjaan menjadi lebih teliti dan selesai lebih cepat.

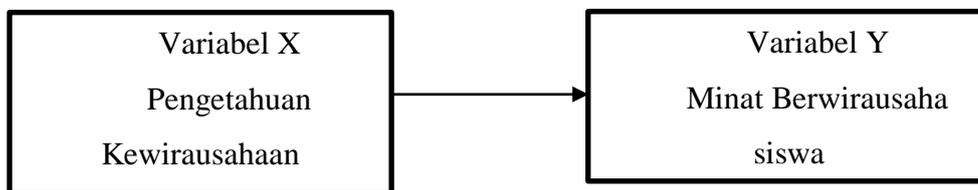
2) Faktor Lingkungan

Dalam faktor lingkungan terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Ketiga faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap minat seorang siswa.

3) Faktor psikis

dalam faktor psikis terdapat tiga hal yang dapat mempengaruhi minat ialah motif, perasaan dan perhatian.

Melihat dari penjelasan diatas, dapat dikatan bahwa pengetahuan kewirausahaan memiliki peran penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha siswa.adapun kerangka berfikir yang dapat digambarkan dalam penelitian ini yaitu:



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

Keterangan :

X : Pengetahuan Kewirausahaan

Y : Minat Berwirausaha Siswa

→ : Pengaruh

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Dari penelitian yang akan peneliti lakukan, mengenai Pengaruh Pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Pasundan 3 Bandung. Maka peneliti berasumsi bahwa:

Kegiatan pembelajaran masih kurang diminati oleh siswa

- a) Siswa kurang tertarik pada materi ajar pembelajaran kewiausahaan

- b) Masih kurangnya pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki siswa kelas XI SMK Pasundan 3 Bandung.
- c) Masih kurangnya minat berwirausaha siswa ketika setelah lulus SMK nanti, masih banyak yang ingin bekerja di perusahaan

2. Hipotesis

Menurut Sunarto dalam Ermawati (2013, hlm.39) Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan penelitian. Sampai terbukti melalui data yang terkumpul serta perlu diuji kebenarannya oleh karena itu hipotesis berfungsi sebagai kemungkinan untuk menguji kebenaran suatu teori. Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah “pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa”